**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMPRODUKSI TEKS ANEKDOT MENGGUNAKAN MEDIA KARIKATUR DAN DAMPAKNYA TERHADAP KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI DARMARAJA SUMEDANG**

**ARTIKEL JURNAL TESIS**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



oleh

**WIDIA SANDRINA**

188090011

**PROGRAM STUDI**

**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG**

**2021**

**Sandrina, Widia.** 2021. *Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Anekdot Menggunakan Media Karikatur Dan Dampaknya Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas X Sma Negeri Darmaraja Sumedang*. Tesis pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung. Pembimbing (1) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd (2) Dr. Dheni Harmaen, Drs.,M.Sn..

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil kemampuan peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot dengan menggunakan media karikatur serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran *(mix method)* tipe *embedded*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Darmaraja Sumedang. Instrumen yang digunakan adalah tes berupa lembar observasi dan lembar soal *pretest, posttest,* dan LKPD.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) proses penerapan media karikatur memberikan hasil yang lebih baik terhadap kemampuan memproduksi teks anekdot serta berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik; (2) kemampuan menulis teks peserta didik yang menggunakan media karikatur mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya dengan peningkatan kemampuan rata-rata dari 47,28 menjadi 78,32; (3) kemampuan memproduksi teks peserta didik yang menggunakan media karikatur lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan media konvensional dengan hasil perbedaan kemampuan rata-rata menulis pada tes akhir, yaitu sebesar 78,32 berbanding dengan 69,12; dan (4) Media karikatur memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif dengan hasil signifikansi sebesar 0,001 < 0,050 yang artinya nilai tersebut menunjukkan signifikansi atau adanya dampak yang signifikan, yaitu dari penggunaan media karikatur dalam pembelajaran memproduksi teks teks anekdot terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

**Kata Kunci:** Menulis Teks Anekdot, Media karikatur, Berpikir Kreatif

**Sandrina, Widia.** 2021. *Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Anekdot Menggunakan Media Karikatur Dan Dampaknya Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas X Sma Negeri Darmaraja Sumedang*. Tesis pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung. Pembimbing (1) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd (2) Dr. Dheni Harmaen, Drs.,M.Sn..

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil kemampuan peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot dengan menggunakan media karikatur serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran *(mix method)* tipe *embedded*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Darmaraja Sumedang. Instrumen yang digunakan adalah tes berupa lembar observasi dan lembar soal *pretest, posttest,* dan LKPD.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) proses penerapan media karikatur memberikan hasil yang lebih baik terhadap kemampuan memproduksi teks anekdot serta berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik; (2) kemampuan menulis teks peserta didik yang menggunakan media karikatur mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya dengan peningkatan kemampuan rata-rata dari 47,28 menjadi 78,32; (3) kemampuan memproduksi teks peserta didik yang menggunakan media karikatur lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan media konvensional dengan hasil perbedaan kemampuan rata-rata menulis pada tes akhir, yaitu sebesar 78,32 berbanding dengan 69,12; dan (4) Media karikatur memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif dengan hasil signifikansi sebesar 0,001 < 0,050 yang artinya nilai tersebut menunjukkan signifikansi atau adanya dampak yang signifikan, yaitu dari penggunaan media karikatur dalam pembelajaran memproduksi teks teks anekdot terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

**Kata Kunci:** Menulis Teks Anekdot, Media karikatur, Berpikir Kreatif

**Sandrina, Widia.** 2021. *Skill Improvement Of Anecdoted Text Using Charicature Media And Its Impact On The Creativity Of X-Class Students Of Sma Negeri Darmaraja Sumedang* Tesis pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung. Pembimbing (1) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd (2) Dr. Dheni Harmaen, Drs.,M.Sn.

*This study aims to describe the process and outcomes of students' abilities in learning to produce anecdotal texts using caricature media and their impact on creative thinking skills. The method used in this research is the embedded mix method. This research was conducted at SMA Negeri Darmaraja Sumedang. The instruments used were tests in the form of observation sheets and question sheets for the pretest, posttest, and LKPD.*

*The results of this study concluded that (1) the process of applying caricature media gave better results on the ability to produce anecdotal texts and had a positive impact on students' creative thinking abilities; (2) the ability to write anecdotal texts of students who use caricature media has increased compared to before with an average increase in ability from 47.28 to 78.32; (3) the ability to produce text of students who use caricature media is better than students who use conventional media with the results of the difference in the average writing ability of the final test, which is 78.32 compared to 69.12; and (4) caricature media has a significant impact on the ability to think creatively with a significance result of 0.001 <0.050, which means that this value indicates a significant or significant impact, namely from the use of caricature media in learning to produce anecdotal texts on students' creative thinking abilities.*

*Keywords: Writing Anecdotal Text, caricature media , Creative Thinking*

**Sandrina, Widia.** 2021. *Skill Improvement Of Anecdoted Text Using Charicature Media And Its Impact On The Creativity Of X-Class Students Of Sma Negeri Darmaraja Sumedang* Tesis pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung. Pembimbing (1) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd (2) Dr. Dheni Harmaen, Drs.,M.Sn.

*This study aims to describe the process and outcomes of students' abilities in learning to produce anecdotal texts using caricature media and their impact on creative thinking skills. The method used in this research is the embedded mix method. This research was conducted at SMA Negeri Darmaraja Sumedang. The instruments used were tests in the form of observation sheets and question sheets for the pretest, posttest, and LKPD.*

*The results of this study concluded that (1) the process of applying caricature media gave better results on the ability to produce anecdotal texts and had a positive impact on students' creative thinking abilities; (2) the ability to write anecdotal texts of students who use caricature media has increased compared to before with an average increase in ability from 47.28 to 78.32; (3) the ability to produce text of students who use caricature media is better than students who use conventional media with the results of the difference in the average writing ability of the final test, which is 78.32 compared to 69.12; and (4) caricature media has a significant impact on the ability to think creatively with a significance result of 0.001 <0.050, which means that this value indicates a significant or significant impact, namely from the use of caricature media in learning to produce anecdotal texts on students' creative thinking abilities.*

*Keywords: Writing Anecdotal Text, caricature media , Creative Thinking*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Keempat aspek yang dimaksud, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keempat keterampilan berbahasa menjadi sarana utama dari pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai.

Menurut Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat komponen. Keempat komponen tersebut memiliki hubungan yang berkaitan dan diajarkan secara bertahap dan berkesinambungan. Salah satu kemampuan berbahasa diantaranya adalah menulis. Menulis sebagai bentuk komunikasi tidak langsung dengan orang lain. Upaya untuk mengungkapkan segala sesuatu yang terdapat dalam konsep pemikiran ke dalam bentuk bahasa tulis atau tulisan. Oleh karena itu, menulis adalah suatu kegiatan yang memerlukan kemampuan mengkspresikan pendapat, gagasan, ide, dan imajinasi dalam bahasa tulis. Menurut Tarigan (2008:3) menulis adalah “suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Tarigan ( 2008:21 ) juga menambah menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Keterampilan menulis merupakan hal yang sangat penting dikuasai namun beberapa penelitian membuktikan bahwa menulis merupakan hal yang sangat sulit untuk peserta didik. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Akhadiah (2003: 2) yang mengatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Hal ini disebabkan karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya. Keterampilan tersebut, seperti kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan struktur dan kaidah tata bahasa. Seperti pendapat yang diungkapkan Anshori (2006, hlm. 182) bahwa rendahnya kemampuan menulis menimpa hampir seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Kualitas kompetensi menulis seperti tidak beranjak membaik, bahkan kecenderungan semakin menurun.

Berbagai kenyataan di atas tampaknya disebabkan oleh proses pembelajaran menulis selama ini masih kurang menekankan esensi pembelajarannya. Seperti pendapat Ruganda (2009: 159) yang mengatakan bahwa pembelajaran menulis sekarang ini masih dilakukan dengan pola-pola tradisional, yaitu guru menerangkan teori tentang menulis lalu menugasi siswa untuk menulis atau mengarang sesuai dengan teori. Hal tersebut tentu akan menjemukan siswa. Padahal, Nurgiyantoro (2013, hlm. 277) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa haruslah ditekankan pada capaian kompetensi berbahasa, kompetensi komunikatif, dan bukan kompetensi linguistik.

Menulis sendiri bukanlah sesuatu hal yang asing bagi kita. Namun, aktivitas menulis tidak banyak menyukainya. Graves dalam Yunus (2009 : 14) menyatakan : Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidak sukaan tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang disekolah yang kurang memotivasi dan meransang minat.

Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Suatu tulisan pada dasarnya terdiri atas dua hal. Pertama, isi suatu tulisan menyampaikan sesuatu yang ingin diungkapkan penulisnya. Kedua, bentuk yang merupakan unsur mekanik karangan seperti ejaan, kata, kalimat, dan alenia. Kenyataanya siswa masih mendapat kendala dalam kegiatan menulis.

Permasalahan tersebut harus diperhatikan karena kemampuan menulis sangat berperan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen sentral dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik dan terlaksana secara optimal. Upaya untuk membantu siswa mengatasi rendahnya keterampilan menulis, salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan penggunaan teknik, metode, strategi, model, serta media yang tepat dalam proses pembelajaran. Praktik menulis akan dilakukan dengan baik jika ada perasaan senang atau tertarik dari peserta didik terhadap kegiatan menulis.

Berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi tingkat SMA/SMK, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X terdapat beberapa jenis teks yang akan dipelajari oleh peserta didik antara lain teks laporan observasi, teks eksposisi, teks anekdot dan lain-lain. Salah satu pembelajaran yang dapan melatih kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam ranah keterampilan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah memproduksi teks anekdot, secara langsung akan menghasilkan sebuah karya berupa tulisan. Anekdot sering muncul sebagai refleksi terhadap kegelisahan masyarakat atas peristiwa atau fenomena sosial, ekonomi, hukum, maupun politik yang membelit pikiran, yang membuat imajinasi berkembang menjadi cerita unik yang disebut anekdot. Manfaat teks anekdot adalah memberikan bahan perenungan dan penyadaran kepada orang atau sekelompok orang terhadap tindakan yang mereka lakukan, apakah dapat menyakiti atau merugikan orang lain.

Unsur humor adalah sebagai pelengkap untuk menjadikan teks anekdot lebih bermanfaat sekunder untuk hiburan selain dari manfaat utamanya tersebut. Astuti (2006: 2) mengatakan bahwa “Humor, baik yang disajikan secara lisan maupun tulis, cenderung merupakan wacana hiburan karena penciptaannya ditujukan untuk menghibur pembaca”. Di samping itu humor dapat berfungsi sebagai wahana kritik sosial terhadap segala bentuk ketimpangan yaang terjadi di tengah masyarakat. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks anekdot dengan humor merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, saling mengisi, sehingga tampilan teks anekdot akan sempurna apabila ada humor didalamnya. Untuk melengkapi kritik atau sindiran yang ditujukan pada seseorang atau lembaga tertentu yang melakukan penyimpangan/kesalahan dalam kehidupan bermasyarakat, akan lebih ringan apabila dilengkapi dengan unsur humor.

Untuk memotivasi agar peserta didik senang menulis anekdot tentunya guru harus memberikan media pembelajaran dapat mengaktifkan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutahaean (2014, hlm. 79) menyatakan bahwa tingkat kreativitas peserta didik dalam menulis teks anekdot belum menunjukkan hasil yang maksimal. Secara umum, hal ini disebabkan pembelajaran yang cenderung monoton, peserta didik juga masih mengalami hambatan dalam memilih kata yang tepat untuk digunakan dalam menulis teks anekdot.

Selain itu media pembelajaran juga menarik minat serta perhatian siswa pada pelajaran dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dan guru serta membantu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru sebelumnya. Hal ini selaras dengan pendapat Bistari (2015: 352) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. *National Education Association* memberikan defenisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik cetak atau audio-visual dan peralatannya.

Media alternatif untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah karikatur. Suatu bentuk gambar yang sifatnya klise, sindirian, kritikan, dan lucu. Karikatur merupakan ungkapan perasaan seseorang yang diekspresikan agar diketahui khlayak. Karikatur seringkali berkaitan dengan masalah-masalah politik dan sosial. Karikatur sebagai media komunikasi mengandung pesan, kritik atau sindiran tanpa banyak komentar, tetapi cukup dengan dengan gambar yang sifatnya lucu sekaligus mengandung makna yang dalam atau pedas.

Shaily (1992:85) “mendefinisikan karikatur sebagai gambar yang sifatnya melebihkan suatu pertanda ciri, sifat, tindakan/tingkah laku seseorang atau kelompok manusia untuk memperolok-oloknya, mencemoohkannya, dan mencelanya dengan cara yang menggelikan”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Salim, 1991:665), “karikatur diartikan sebagai gambar olok-olok yang bersifat menyindir dan sebagainya”. Sedikit berbeda dengan Djelantik (1990:54) dalam bukunya Pengantar Dasar Ilmu Estetika mengemukakan bahwa karikatur adalah seni gambar yang mempergunakan penonjolan yang berlebihan untuk memperlihatkan ciri khas dari seorang tokoh atau makna khas dari peristiwa yang penting.

Sebagai media, karikatur dapat membantu peserta didik mengurangi lamanya waktu mencari ide dan mengurangi kesulitan mengungkapkan gagasan karena ide atau tema dari karikatur lebih jelas, munculnya ide-ide baru dalam pengembangan karangan jauh lebih banyak, dan peserta didik sudah mendapat gambaran tentang apa yang akan diulas. Selain itu pemilihan media ini diyakini dapat mendorong motivasi peserta didik dalam kegiatan menulis, yang mana media karikatur ini adalah media yang mampu merangsang imajinasi atau penapsiran dan mengkritisi tentang kehidupan, politik, sosial, dan budaya. Dengan melihat tokoh atau karikatur tersebut peserta didik akan mempunyai penafsiran tersendiri atau kritikan tersendiri yang nantinya bisa dituangkan dalam betuk argumentasi. Alasan tersebut sejalan dengan pendapat Sadiman (2012: 49) yang mengungkapkan bahwa gambar karikatur berfungsi untuk menyampaikan pesan pada pembacanya secara tepat dan ringkas dalam menyikapi suatu situasi dan kejadian-kejadian tertentu.

Setia Warni Guru SMKN 1 Mempawah Hilir (2016) Dalam jurnalnya menyatakan siswa sudah memproduksi/menulis teks anekdot pada saat prasiklus dan tidak menggunakan media karikatur. Hasilnya kurang memuaskan karena sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (73), Hanya 21% (8 orang) yang mempunyai keterampilan menulis kategori baik dan mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 79% (30 orang) masih belum baik dan belum mencapai ketuntasan belajar. Solusi mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yaitu gambar karikatur untuk menulis/memproduksi teks anekdot. Media ini menjadikan suasana belajar lebih santai, menyenangkan, dan dapat menjadi inspirasi untuk siswa memproduksi/menulis teks anekdot.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Anekdot Menggunakan Media Karikatur dan Dampaknya Terhadap Kreativitas Peserta Didik kelas X SMA Darmaraja Sumedang’’.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran *(Mixed Method)* tipe penyisip *(Embedeed Design*). Menurut Crasweel (Indrawan dan Yaniawati, 2016: 84), metode campuran (*Mixed Method*) tipe penyisip (*Embedeed Design*) yaitu metode penelitian yang merupakan penguatan saja dari proses penelitian yang menggunakan metode tunggal (kualitatif ataupun kuantitatif), karena pada metode penyisipan (*Embedeed Design*), peneliti hanya melakukan *mixed* (campuran) pada bagian dengan kualitatif pada penelitian yang berkarakter kualitatif. Demikian pula sebaliknya. Penyisipan dilakukan pada bagian yang memang membutuhkan penguatan ataupun penegasan, sehingga simpulan yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan pemahaman yang lebih baik, bila dibandingkan dengan hanya menggunakan satu pendekatan saja. Pengamatan atau pengukuran hasil belajar siswa dilakukan dua kali yaitu sebelum dan setelah proses pembelajaran. Pengamatan awal yang disebutkan *pretest* bertujuan untuk melihat kemampuan awal kedua kelompok penelitan sebelum dilakukan tindakan. Pengamatan akhir yang disebut postes dilakukan setelah kedua kelompok melaksanakan pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda. *Postest* ini bertujuan untuk mengetahuibagaimana peningkatan pembelajaran yang diberikan terhadap hasil belajar siswa, apakah ada perbedaan kemampuan yang signifikan di antara kedua kelompok tersebut.

Pelaksanaan pendekatan kuantitatif menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen dilakukan pada subjek penelitian dengan menggunakan media karikatur, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran media konvensional. Selanjutnya kedua kelompok ini sama-sama diberikan prates dan pascates (O) yang berupa instrumen tes pengetahuan menulis teks anekdot. Dengan kata lain, peneliti menggunakan desain eksperimen karena mengamati dua kelompok, yaitu kelompok eskperimen dan kontrol. Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah eksperimen semu *(quasi experiment)* dengan model desain kontrol prates dan pascates berpasangan (*matching pretest-posttest control group desain*).

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran memproduksi teks anekdot berfokus dengan menggunakan media karikaturserta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas X SMA Darmaraja. Setelah sebelumnya menguraikan analisis hasil penelitian, berikut penulis akan menguraikan pembahasan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan media karikatur Adapun pembelajaran media karikatur diterapkan untuk mendukung pembelajaran memproduksi teks anekdot melalui tayangan slianida atau ppt yang berisika materi dan karikatur, media karikatur dalam jurnal Mariam Isnaini (2014) Media pembelajaran karikatur adalah media pembelajaran dalam bentuk gambar yang bermuatan humor dengan obyek manusia atau benda. Media pembelajaran dengan gambar karikatur merupakan salah satu jenis media pembelajaran visual karena karikatur merupakan media yang dapat diamati oleh indera penglihatan, atau dapat dilihat, dipandang, diperhatikan, disimak oleh siswa dengan baik.

Adapun proses penerapan media karikaturdalam pembelajaran memproduksi teks anekdot ini, yaitu (a) peserta didik melakukan *pretest*; (b) peserta didik diberikan materi tentang teks anekdot dengan menerapkan media karikatur; (c) peserta didik diberikan LKPD; (d) peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk membaca dan mengamati permasalahan yang terdapat pada gambar dan ilustrasi di dalam LKPD; (e) peserta didik memperatikan gambar atau karikatur untuk dijadikan tulisan anekdot; (f) peserta didik menyusun kerangka dengan memperatikan judul yang dibuat sendiri untuk menjadi sebuah teks anekdot; (g) perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok; (h) peserta didik melakukan *posttest*.

Proses penerapan media karikatur dalam pembelajaran menulis teks anekdot berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang lebih baik juga terhadap kemampuan memproduksi teks anekdot serta berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dengan menggunakan teknik dan media pembelajaran ini peserta didik menjadi lebih aktif.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis yang telah penulis uraikan sebelumnya, menunjukkan kemampuan memproduksi teks anekdot dengan menggunakan media karikaturmengalami peningkatan. Berdasarkan data nilai rata-rata kemampuan peserta didik pada kegiatan *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan kemampuan memproduksi teks anekdot.

Hal tersebut senada dengan pendapat Yuliana Kurniawati (2013) yang mengemukakan bahwa media karikatur efektif digunakan sebagai gambar yang dapat menginspirasi siswa untuk menghasilkan/memproduksi teks anekdot karena karikatur dan anekdotsama-sama mengandung unsur humor dan kritik terhadap hal-hal yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Karikatur dalam bentuk gambar sedangkan teks anekdot dalam bentuk tulisan. Media karikatur juga dapat membuat suasana belajar lebih bersemangat, bervariasi, dan memperjelas materi pelajaran.

Efendi (2011) menyampaikan bahwa rendahnya kemampuan menulis, termasuk teks anekdot karena minimnya kreativitas guru dan siswa. Teks anekdot adalah teks singkat yang mengandung humor (Darmansyah, 2012: 148). Selama ini**,** guru kurang bisa merangsang siswanya untuk menuangkan segala yang ada dalam hati dan pikirannya ke dalam sebuah tulisan. Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media karikatur. Sesuai dengan pendapat dari Yuliana Kurniawati (2013) yang mengemukakan bahwa media karikatur efektif digunakan sebagai gambar yang dapat menginspirasi siswa untuk menghasilkan/memproduksi teks anekdot karena karikatur dan anekdotsama-sama mengandung unsur humor dan kritik terhadap hal-hal yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis uraikan sebelumnya, menunjukkan kemampuan memproduksi teks anekdot dengan menggunakan media karikatur mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penerapan media karikatur dengan peningkatan kemampuan rata-rata dari 47,28 menjadi 78,32.

Hal tersebut senada dengan pendapat pendapat dari Yuliana Kurniawati (2013) yang mengemukakan bahwa media karikatur efektif digunakan sebagai gambar yang dapat menginspirasi siswa untuk menghasilkan/memproduksi teks anekdot karena karikatur dan anekdotsama-sama mengandung unsur humor dan kritik terhadap hal-hal yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pelaksanaannya, penulis melakukan perbandingan kemampuan memproduksi teks anekdot antara kelas yang menggunakan dan media konvensioanal dengan kelas yang menggunakan pembelajaran ceramah. Dari hasil analisis yang telah penulis uraikan sebelumnya, menunjukkan kemampuan memproduksi teks anekdot berfokus peserta didik yang menggunakan media karikatur lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan pembelajaran ceramah dengan hasil perbedaan kemampuan rata-rata menulis pada tes akhir, yaitu sebesar 78,32 berbanding dengan 69,12.

Berdasarkan hasil uji *independent t-test*, kemampuan menulis teks anekdot berfokus bagian orientasi-krisis diperoleh *sig. (2-tailed)* sebesar 0,043 < ɑ (0,050), maka H0 ditolak. Dari statistika deskriptif dan inferensial diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks anekdot dengan menggunakan media karikaturlebih baik dibandingkan dengan media pembelajaran ceramah secara signifikan.

Hal tersebut senada dengan pendapat pendapat dari Yuliana Kurniawati (2013) yang mengemukakan bahwa media karikatur efektif digunakan sebagai gambar yang dapat menginspirasi siswa untuk menghasilkan/memproduksi teks anekdot karena karikatur dan anekdot sama-sama mengandung unsur humor dan kritik terhadap hal-hal yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Penggunaan media karikatur pada pembelajaran memproduksi teks anekdot memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Munandar (2012) mendefinisikan berpikir kreatif sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, karena kemampuan untuk memberikan ide baru bisa diterapkan pada pemecahan masalah, atau untuk mengetahui hubungan antara unsur yang sudah ada. Dalam penelitian ini kaitannya dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot. Dengan penggunaan media karikatur tersebut, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Dari hasil analisis yang telah penulis uraikan sebelumnya, menunjukkan penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis teks anekdot dapat memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif dengan hasil signifikansi sebesar 0,043 < 0,050. Artinya, nilai tersebut

menunjukkan signifikansi atau adanya dampak yang signifikan, yaitu dari penggunaan media karikatur dalam pembelajaran memproduksi teks teks anekdot terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Penggunaan media karikaturmemberikan pengaruh cukup baik terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan perolehan nilai korelasi sebesar 0,976 dengan nilai signifikansi 0,000 < ɑ (0,050). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks anekdot, maka kemampuan berpikir kreatif peserta didik pun semakin baik.

Selain melakukan perbandingan kemampuan memproduksi teks anekdot antara kelas yang menggunakan media karikatur dengan kelas yang menggunakan pembelajaran ceramah. Penulis melakukan perbandingan terhadap kemampuan berpikir kreatif yang menggunakan media karikatur dengan kelas yang menggunakan pembelajaran ceramah.

Hasil kemampuan berpikir kreatif memproduksi teks anekdot dengan kelas yang menggunakan media karikatur pada saat pretes yaitu memperoleh rata-rata 58,40, dan hasil kemampuan berpikir kreatif memproduksi teks anekdot dengan kelas yang menggunakan media karikatur pada saat posstest yaitu memperoleh nilai rata-rata 78,40. Adapun hasil kemampuan berpikir kreatif memproduksi teks anekdot dengan kelas yang menggunakan media pembelajaran ceramah pada saat pretes yaitu memperoleh nilai rata-rata 57,00, dan hasil kemampuan berpikir kreatif memproduksi teks anekdot dengan kelas yang menggunakan pembelajaran ceramah pada saat posttest memperoleh nilai rata-rata 71,00. Berdasarkan hasil nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif peserta didik menggunakan media karikatur lebih baik dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata kemampuan peserta didik yang menggunakan pembelajaran ceramah.

Hal tersebut sesuai dengan Hidayati (2018:46), kemampuan berpikir merupakan bagian dari kemampuan intelektual seseorang dalam melakukan kegiatan menulis, yang dalam pengembangannya memerlukan suatu media tertentu dengan tepat. Dengan demikian menggunakan media karikatur mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Penggunaan media karikatur pada pembelajaran memproduksi teks anekdot memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis teks anekdot terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sejalan dengan Hassubah (2008:50), masih dalam rangka menyiapkan diri kita menjadi pemikir kreatif seperti bahwa berpikir kreatif adalah pola berpikir yang didasarkan pada suatu cara yang mendorong kita untuk menghasilkan produk kreatif. Dalam penelitian ini kaitannya dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot dengan penggunaan media karikatur tersebut, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Dari hasil analisis yang telah penulis uraikan sebelumnya, menunjukkan penggunaan media karikatur dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot memberikan pengaruh baik terhadap kemampuan berpikir kreatif dengan nilai korelasi antara kemampuan memproduksi teks anekdot dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebesar 0,976 artinya hubungan berkolerasi sangat kuat karena nilai korelasi berada di antara 0,80 s.d. 1,00. Nilai signifikansi pada tabel di atas adalah 0,004, artinya nilai signifikansi < 0,05 Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya hubungan berkorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media karikatur berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan besar pengaruh sebesar 0,976.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan memproduksi teks anekdot dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan besar pengaruh sebesar 0,976Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks anekdot, maka kemampuan berpikir kreatif peserta didik pun semakin baik.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil pengolahan dan analisis data pada penelitian pembelajaran memproduksi teks anekdot dengan menggunakan media karikatur serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMAN Darmaraja Sumedang, maka penulis membuat simpulan sebagai berikut.

1. Proses penerapan media karikatur dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot di kelas eksperimen berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang lebih baik juga terhadap kemampuan memproduksi teks anekdot serta berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
2. Kemampuan memproduksi teks anekdot peserta didik yang menggunakan media karikatur di kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penerapan media karikatur dengan peningkatan kemampuan rata-rata dari 47,28 menjadi 78,32.
3. Kemampuan memproduksi teks anekdot peserta didik yang menggunakan media karikatur lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan teknik konvensional dengan hasil perbedaan kemampuan rata-rata memproduksi pada tes akhir, yaitu sebesar 78,32 berbanding dengan 69,12.
4. Teknik media karikatur memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif dengan hasil signifikansi sebesar 0,001 < 0,050 yang artinya nilai tersebut menunjukkan signifikansi atau adanya dampak yang signifikan, yaitu dari penggunaan media karikatur dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

5. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan media karikatur lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran ceramah.

6. Terdapat korelasi antara kemampuan memproduksi teks anekdot menggunakan media karikatur terhadap kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa media karikatur dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran memproduksi teks anekdot di kelas X

**DAFTAR PUSTAKA**

Anshori, M. (2003). *Manajemen Produksi dan Operasi : Konsep dan Kerangka Dasar.* Penerbit Citra Media, Surabaya.

Astuti, R. (2006). *Analisis Deskriptif dan Analitik. Semarang*. UNIMUS.

Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor.* Jakarta:

Bumi Aksara

Munandar, S.C. Utami, (1999), *Kreativitas dan Keberbakatan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta:

Gadjah Mada University Press.

Sadiman, Arifdkk. (2002). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan*

*Pemanfaatan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rosyadi. (2008). *Menjadi Penulis Profesional Itu Mudah (Proses Kreatifitas Menulis & Menerbitkan Buku Sekolah & Perguruan Tinggi.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik. Bandung*: Angkasa.

Singarimbun, M & Effendi, S. (2011). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3S Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta CV.

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran.* Nugiantoro Burhan. 2013. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi.

Yogyakarta: BPFE

Yogyakarta : Pustaka Insan Madan.